

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permainan olahraga yang sering kita jumpai baik di Desa maupun di kota adalah permainan sepak bola. Sepak bola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Tujuan dari olahraga ini adalah setiap tim berusaha memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawangnya agar lawan tidak dapat memasukan bola. Seperti diungkapkan oleh Sukintaka (1979:103) dijelaskan bahwa “Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola. Bola disepak kian kemari untuk di perebutkan antara pemain-pemain yang mempunyai tujuan memasukan bola ke dalam gawang lawan.”

Sepak bola adalah permainan yang sangat populer, karena permainan sepak bola sering dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik permainan sepak bola itu sendiri yang sangat sederhana, mudah untuk dilakukan kapan dan dimanapun masyarakat suka, serta tanpa harus mengeluarkan biaya yang begitu besar. Karakteristik lainnya yang terdapat dalam permainan sepak bola adalah gerakan berlari, melompat, menendang, menghentakan menggiring bola, dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Gerakan-gerakan tersebut merupakan gerak dominan yang terdapat dalam permainan sepak bola. Seperti yang dijelaskan oleh Sucipto dkk (1999: 9) bahwa : ”Gerakan menendang, menahan,

menggiring, menyundul, merampas dan menangkap bola, merupakan pola-pola gerak dominan dalam permainan sepak bola. Pola gerak dominan inilah yang membedakan karakteristik cabang olahraga satu dengan yang lainnya.”

Pada dasarnya seorang pemain sepak bola harus bisa menguasai beberapa teknik dasar dalam bermain sepak bola. Berkaitan dengan hal tersebut Sucipto dkk (1999: 17) menjelaskan bahwa, “Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*).” Salah satu teknik dasar yang sering mengundang decak kagum permainan sepak bola adalah menggiring bola (*dribbling*). Penguasaan *drbbling* yang baik sering digunakan oleh beberapa pemain untuk merepotkan barisan belakang lawan, bahkan proses *dribbling* bisa menciptakan sebuah gol.

Kemampuan dalam teknik dasar suatu cabang olahraga menggambarkan tingkat keterampilan dalam cabang olahraga tersebut. Indikator yang dapat diamati adalah penguasaan teknik dasar cabang olahraganya. Seseorang dinyatakan terampil dalam suatu cabang olahraga, apabila ia dapat menguasai teknik-teknik dasar cabang olahraga tersebut dengan sempurna.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang menuntut tiap pemainnya untuk menguasai berbagai macam teknik dasar seperti *passing, stopping, dribbling, heading* dan *shooting*. Penguasaan terhadap teknik teknik dasar tersebut akan mencerminkan tingkat keterampilan pemain sepak

bola yang bersangkutan. Lutan (1998:96) menjelaskan, “Seseorang dapat dikatakan terampil atau mahir ditandai oleh kemampuannya untuk menghasilkan sesuatu dalam kualitas yang tinggi (cepat atau cermat) dengan tingkat keajegan yang cukup mantap.”

Untuk menguasai teknik-teknik dasar sepak bola harus melalui tahapan belajar dan latihan, mulai dari belajar dan latihan gerak yang bersifat kasar sampai pada gerak yang bersifat halus. Dalam hal ini tiap pemain sepakbola akan melalui proses pembelajaran yang sistematis, berulang-ulang dan kian hari kian bertambah berat beban latihannya. “Olahraga sebagai suatu gejala sosial budaya telah tumbuh dan berkembang dengan pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat, olahraga semakin dibutuhkan untuk memelihara keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hidup manusia” (Roediyanto dan Setyo Budiwanto, 2008:17). Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan jasmani dan olahraga perlu mendapatkan penanganan yang tepat dalam mewujudkan dan membentuk sikap manusia seutuhnya yang kuat dan sehat baik jasmani maupun rohani.

Engkos Kosasih (1985:88), mengatakan “permainan sepak bola adalah salah satu kegiatan olahraga yang sebetulnya sudah tua usianya, walaupun masih dalam bentuk yang sederhana. Akan tetapi, sepak bola sudah dimainkan ribuan tahun yang lalu. Dalam masa perkembangannya, sampai masa sekarang, sepak bola merupakan salah satu olahraga permainan yang sangat populer dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia”.

Dalam ruang lingkup sepak bola sebagai olahraga, yang perlu diperhatikan adalah upaya pembinaan untuk menghasilkan pemain yang baik. Seperti dikatakan Sukatamsi (1984:11), bahwa “untuk meningkatkan dan mencapai prestasi, olahragawan harus memiliki empat kelengkapan pokok yaitu: 1) kemampuan fisik, 2) teknik, 3) taktik, dan 4) mental”.

“Pemain sepak bola yang berprestasi harus memperhatikan teknik dan mekanika sepak bola yang dilakukan secara betul, selain itu juga dipengaruhi oleh mental, kematangan juara, dan fisik. Jadi, untuk menjadi pemain sepak bola yang berprestasi harus ditunjang oleh kesegaran fisik, antara lain: 1) kekuatan atau *strength*, 2) kecepatan atau *speed*, 3) daya tahan atau *endurance*, 4) daya otot atau *muscular power*, 5) daya lentur atau *flexibility*, 6) koordinasi atau *coordination*, 7) kelincahan atau *agility*, 8) keseimbangan atau *balance*, 9) ketepatan atau *accuracy*, dan 10) reaksi atau *reaction*” (M. Sajoto, 1988 :8-10).

“Perkembangan permainan sepak bola dewasa ini adalah mencapai tingkat yang sangat menggembirakan, karena selain permainan ini dapat dilakukan oleh setiap individu dari seluruh kalangan masyarakat, juga dapat dilakukan dengan melibatkan banyak orang” (D. Beutelstahl, 1986:69). Permainan sepak bola kita ketahui sangat populer di kota maupun di pedesaan, di Indonesia maupun di seluruh negara di dunia. Hal ini dapat kita lihat, di mana pada setiap tahun kita menyaksikan kejuaraan-kejuaraan sepak bola, baik tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa putra kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang, siswa tersebut masih kesulitan dalam melakukan *passing* pada saat uji coba pertandingan antar kelas. Hasil observasi ini juga didukung dengan peneliti yang melakukan wawancara dengan guru dan siswa yang melakukan pertandingan. Guru

mengatakan siswa belum memiliki kemampuan *passing* yang baik begitu juga dengan siswa mengatakan bahwa mereka belum bisa *passing* dengan baik dikarenakan mereka jarang melakukan latihan diluar jam pelajaran yang mereka anggap masih kurang dikarenakan fasilitas yang kurang harus antri. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan *passing* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang.

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan peningkatan kemampuan *passing* sepak bola pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang. *Passing* merupakan modal utama dalam permainan yang akan menarik untuk ditonton jadi *passing* sangat berperan untuk sebuah kemenangan dalam tim.

B. Masalah dan Sub Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah ada pengaruh latihan *passing* berpasangan terhadap kemampuan *passing* permainan sepak bola pada siswa putra kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang?. Berdasarkan masalah umum tersebut, selanjutnya dirumuskan sub-sub masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan *passing* permainan sepak bola sebelum diberikan perlakuan pada siswa putra kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang ?

2. Bagaimanakah kemampuan *passing* permainan sepak bola setelah diberikan perlakuan pada siswa putra kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang?
3. Apakah ada pengaruh latihan *passing* berpasangan terhadap kemampuan *passing* permainan sepak bola pada siswa putra kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diungkapkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi objektif tentang pengaruh latihan *passing* berpasangan terhadap kemampuan *passing* permainan sepak bola pada siswa putra kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

- a. Kemampuan *passing* permainan sepak bola sebelum diberikan perlakuan pada siswa putra kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.
- b. Kemampuan *passing* permainan sepak bola setelah diberikan perlakuan pada siswa putra kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.
- c. Pengaruh latihan *passing* berpasangan terhadap kemampuan *passing* permainan sepak bola pada siswa putra kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya insan-insan yang berkecimpung di bidang olahraga dan secara teoritis maupun praktis yang secara umum dapat mengembangkan wawasan.

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan jasmani khususnya pada pengembangan latihan *passing* dalam pelaksanaan permainan sepak bola serta prestasi belajar siswa peserta dalam mengikuti pembelajaran secara keseluruhan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti adalah:
 - 1) Sebagai bahan penyusunan untuk mencapai gelar kesarjanaan di Penjaskesrek FPOK IKIP PGRI Pontianak.
 - 2) Sebagai dasar pengalaman bidang penelitian yang ada hubungan dengan ilmu kepelatihan olahraga.
 - 3) Sebagai bahan perbandingan serta acuan untuk mengadakan penelitian dimasa yang akan datang.
- b. Pelatih adalah

Sebagai informasi yang perlu dilakukan dalam latihan *passing* dalam permainan sepak bola.

c. Siswa adalah

- 1) Sebagai bahan dan informasi mengenai manfaat *passing* dalam permainan sepak bola baik dalam belajar maupun dalam permainan.
- 2) Untuk mengetahui hubungan latihan *passing* dengan kemampuan *passing* permainan sepak bola.

d). Sekolah adalah:

Sebagai informasi tentang pentingnya latihan *passing* dalam permainan sepak bola.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar masalah yang diteliti dapat diketahui secara jelas serta perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian antara lain :

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya. (Sutrisno Hadi, 1980: 260). Hack dan Farhady (1981), menyebutkan variabel dapat didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Suharsimi Arikunto (2006:116) mengatakan: “variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sedangkan Sugiyono (2011:38) menyatakan bahwa: “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel lain, sehingga tanpa variabel bebas ini tidak akan muncul variabel terikat. Zulfadrial (2009:15), mengatakan “variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada tidaknya atau munculnya variabel lain yang disebut variabel terikat. Sugiyono (2011:39) mengatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lainnya.

Husaini Usman (1995: 197) tentang variabel bebas adalah “Data penyebab atau yang mempengaruhi“. Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Sedangkan Kartini Kartono (1996: 333) mengatakan variabel bebas (*independent variable*) ialah: 1) Variabel yang dikontrol oleh peneliti dan dikenakan kepada subyek untuk menentukan efeknya terhadap reaksi subyek, 2) dalam korelasi-korelasi sederhana, variabel bebas merupakan variabel criterion, dengan mana variabel yang tengah diukur akan dikorelasikan.

Menurut Sukadiyanto (2005:6) latihan adalah suatu proses penyempurnaan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktik, menggunakan metode, dan aturan, sehingga tujuan dapat tercapai tepat pada waktunya. Bomp (1983:37) mengemukakan latihan merupakan proses yang sistematis atau bekerja secara berulang-ulang dalam jangka panjang, yang ditingkatkan secara bertahap dan individu yang ditujukan pada pembentukan fungsi fisiologis dan psikologis untuk memenuhi tuntutan tugas. Sedangkan Harsono (2000:101) mengemukakan latihan adalah proses sistematis berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah jumlah beban latihan atau bekerja. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa latihan pada prinsipnya adalah memberikan tekanan fisik pada tubuh secara teratur, sistematis, berkesinambungan sehingga akan menambah kemampuan organ tubuh dan penampilan pemain yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan pemain atau atlet.

Passing berpasangan peneliti jabarkan berdasarkan sumber ayo latihan blogsport.com 2013 page 1-2 sebagai berikut:

a. *Passing* Dua Sentuhan Berpasangan

Sentuhan pertama sangatlah penting dalam sepak bola. Baik tidaknya sentuhan pertama akan menentukan sukses atau tidaknya eksekusi gerakan berikutnya. **Cara main:** Buat area 10x5 meter. Pemain bekerja berpasangan dengan dua bola. Lakukan *passing* dan

penerimaan (*receiving*) secara bersamaan. Lakukan *passing* dengan kaki kanan, *receiving* dengan dengan kaki kiri atau sebaliknya.

Kerja dengan kaki yang bergantian membuat pemain harus kerja ekstra keras guna menyesuaikan sudut datangnya bola dengan sentuhan pertama. Hal ini sangat diperlukan untuk selalu bisa menguasai bola dalam tekanan lawan dan membuat bola siap pakai hanya dalam dua sentuhan.

b. *Passing* Empat Pemain Dua Bola

Latihan ini sangat bermanfaat untuk mengasah kecepatan berpikir pemain dalam mengambil keputusan. Terlebih ketika ada tekanan dari lawan. **Cara main:** Buat area 10x10 meter. Tiga pemain *server* dengan dua bola bergantian melakukan umpan kepada satu pemain penerima, yang kemudian mengembalikan umpan kepada salah satu pemain penerima tanpa bola. Latihan ini mengondisikan pemain untuk merubah arah dengan satu sentuhan dalam kecepatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan latihan *passing* berpasangan adalah suatu proses penyempurnaan kemampuan mengoper bola kepada teman. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ” Latihan *passing* berpasangan permainan sepak bola. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah latihan *passing* berpasangan dengan aspek-aspeknya adalah a) variasi bentuk latihan *passing*, b) repetisi latihan, c) durasi yang digunakan setiap sesi latihan, dan d) melatih otot untuk dapat cepat berkontaksi secara maksimal.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang ada dan munculnya di tentukan dan dipengaruhi oleh variabel bebas. Zulfadrial (2009:15), mengatakan bahwa “variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya variabel ini karena variabel bebas tertentu, Sugiyono (2011:39) mengatakan variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian, variabel terikat diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas.

Kartini Kartono (1996: 333) menyatakan variable tidak terikat (bergantung, *dependent variable*) adalah: 1) reaksi subyek, atau 2) satu variabel dalam mana perubahan-perubahan merupakan akibat dari perubahan-perubahan lain, atau merupakan kondisi-kondisi anteseden (yang mendahului) di dalam satu variabel (eksperimental atau variabel bebas) lainnya. Saifuddin Azwar (2003: 62), mengungkapkan variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.

Soelaiman (2007:112) kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu.

Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang di miliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.

Passing adalah mengumpan atau mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam permainan sepak bola, karena dengan menguasai tehnik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Seperti halnya menendang, *passing* juga bisa dilakukan dengan kaki bagian luar dan bagian dalam atau bisa dengan kepala, dada (kalau kita memang sudah benar-benar menguasai tehnik ini).

Menendang bola adalah “suatu gerakan atau aksi yang dilakukan oleh kaki pada bola agar dapat bergulir atau bergerak dari tempat semula” (Soekatamsi 1993:14). Cara *passing* (menendang) bola ada delapan macam, yaitu:

- a. Dengan kaki bagian dalam
- b. Dengan kura-kura kaki penuh
- c. Dengan kura-kura kaki sebelah dalam
- d. Dengan kura-kura kaki sebelah luar
- e. Dengan kaki bagian luar
- f. Dengan ujung jari kaki
- g. Dengan tumit
- h. Dengan telapak kaki

Menurut Drs. Joko Purwanto, cara *passing* bola ada 5 (lima) macam, yaitu:

- a. Dengan ujung jari kaki
- b. Dengan kaki bagian dalam
- c. Dengan kaki bagian luar
- d. Dengan punggung kaki
- e. Dengan menggunakan tumit

Melengkapi pendapat di atas, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan 3 (tiga) cara *passing* bola, yaitu:

- a. Dengan kaki sebelah dalam
- b. Dengan kura-kura dalam
- c. Dengan kaki sebelah luar

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kemampuan *Passing* adalah kecakapan atau keberhasilan mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam permainan sepak bola, karena dengan menguasai tehnik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah “kemampuan *passing* permainan sepak bola”. Dengan indikator latihan adalah *passing* berpasangan.

2. Defenisi Operasional

Agar lebih terarah dan tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam pelaksanaan latihan maupun pengumpulan data penulisan penelitian ini, maka perlu diberi batasan variabel-variabel yang terikat, yaitu:

a. Latihan *passing* berpasangan

Latihan (*training*) merupakan proses kerja atau berlatih yang sistematis, dan dilakukan secara berulang-ulang dengan beban latihan yang semakin meningkat. Peningkatan beban latihan ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan atlet yang berlatih. Dalam pelaksanaan latihan aspek-aspek yang mendukung terhadap pencapaian prestasi olahraga harus dilatih dan dikembangkan secara maksimal.

Latihan *passing* berpasangan merupakan suatu bentuk latihan yang diberikan kepada siswa secara berpasangan dengan waktu dan teknik yang baik dan benar serta adanya komunikasi dengan bola dan interaksi percakapan. Adapun aspek-aspeknya adalah a) variasi bentuk latihan *passing*, b) repetisi latihan, c) durasi yang digunakan setiap sesi latihan, dan d) melatih otot untuk dapat cepat berkontaksi secara maksimal.

b. Kemampuan *Passing* Permainan Sepak Bola

Kemampuan *passing* permainan sepak bola dalam permainan sepakbola yang dimaksud adalah suatu tingkat penguasaan pola gerak yang berupaya mengendalikan bola melalui sentuhan-sentuhan terhadap bola agar selalu dalam pengendalian untuk memberikan *passing* dengan ketepatan serta teknik yang baik dan benar. Pelaksanaannya yaitu bola dipasingkan kepada teman secara berpasangan sesuai dengan pergerakan serta efek dari sentuhan kaki sehingga bola tepat pada sasaran yang di *passing*. Dengan Indikator kemampuan sebagai berikut:

a) kecakapan , b) keberhasilan *passing* bola, c) waktu yang ditempuh lebih cepat, dan d) daya tahan otot dalam berkontraksi.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dapat bernilai benar ataupun salah. Sumadi Suryabrata (2010:69), mengungkapkan hipotesis adalah: “Jawaban sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”. Dapat disimpulkan hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan terlebih dahulu melalui serangkaian uji statistik, yang kemudian digunakan peneliti untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh latihan *passing* berpasangan terhadap kemampuan *passing* permainan sepak bola pada siswa putra kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh latihan latihan *passing* berpasangan terhadap kemampuan *passing* permainan sepak bola pada siswa putra kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

G. Jadwal Waktu Penulisan Skripsi

Sebelum membuat dan menyusun desain penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengikuti tahapan-tahapan prosedural yang telah ditentukan dalam melakukan suatu penelitian, adapun tahapan tahapan yang dimaksud tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Periode Tahun 2014 – 2016		
		Oktober - Desember	Jan-Okt	November – Maret
1.	Survei			
2.	Pengajuan Outline			
3.	Penyusunan Desain Penelitian			
4.	Konsultasi Bab I, II dan Instrumen Penelitian			
5.	Pengajuan Desain Penelitian			
6.	Seminar Desain Penelitian			
7.	Mengurus Surat Izin Penelitian			
8.	Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian			
9.	Analisis Data			
10.	Penyusunan Skripsi			
11.	Konsultasi Bagian I-V			
12.	Pengajuan Skripsi			
13.	Sidang Skripsi			